

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil beberapa riset, manajemen laba adalah upaya rekayasa sekumpulan angka dalam laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan pada periode berjalan dalam kurun waktu yang panjang (Sulistiyanto, 2008:51). Hal ini didukung oleh pendapat Healy dan Wahlen (dalam Indirani dan Darmawan, 2014), manajemen laba terjadi ketika manajer menentukan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan pribadinya menyajikan laporan keuangan sehingga menyesatkan para *stakeholder* terkait kinerja perusahaan.

Praktik manajemen laba ini dianggap sebagai sisi lain dari seorang manajer yang memiliki sisi egoisme dalam menyusun sebuah laporan keuangan terkait data akuntansi dan fakta-fakta material yang tidak baik. Laporan keuangan merupakan informasi yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Sering kali manajemen tidak memberikan fakta-fakta yang asli kepada pihak eksternal dan cenderung untuk menyimpannya sendiri sehingga terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi (Scott, 2015) sendiri terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection* lebih mengarah pada pihak internal perusahaan yang tidak memberikan informasi atau fakta perusahaan, sedangkan *moral hazard* mengarah untuk lebih mementingkan kepentingannya sendiri. Praktik manajemen laba juga terjadi di Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Di Indonesia, BUMN akhir-akhir ini menjadi pusat perhatian masyarakat terkait adanya keanehan dalam laporan keuangan perusahaan. Kasus praktik manajemen laba yang baru terjadi pada BUMN adalah PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA). Berdasarkan yang telah dilaporkan oleh media detik *finance*, manajemen GIAA di tahun 2018 terdeteksi melakukan praktik manajemen laba. Hal ini diketahui mulai dari laporan keuangan GIAA yang aneh, di tahun 2018 GIAA mencatat *net income* US\$809,85 ribu, sedangkan pada kuartal ketiga tahun 2018

GIAA masih menderita kerugian sebesar US\$114,08 juta. Selisih pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar sekitar \$113,28 juta. (Sugianto, 2019). Hal ini bisa saja menjadi alasan internal perusahaan terkait strategi bisnisnya dalam persaingan yang kompetitif.

Menurut William Heance (1985), strategi bisnis merupakan konsentrasi dari sumber pada peluang untuk memperoleh keunggulan yang kompetitif. Strategi bisnis sangat diperlukan oleh suatu perusahaan untuk menentukan visi, misi, menetapkan pengembangan produk, dan sebagainya. Terdapat hasil penelitian terkait strategi bisnis dan manajemen laba, di mana dalam penelitian Izzati dan Agustia (2017) dikatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajer akan mementingkan kepentingan sendiri dengan melakukan praktik manajemen laba, di mana yang sebenarnya strategi bisnis memotivasi perusahaan untuk melakukan praktik tersebut. Hasil penelitian ini berbanding terbaik dengan hasil penelitian yang dilakukan WIdyadari, Harindahyani, dan Rudiawarni (2017) bahwa strategi bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan Indonesia masih belums bisa menentukan pilihan untuk strategi yang akan menunjang bisnisnya (Muhammad (2012:63)).

Miles, Snow, Meyer dan Coleman (1978) mengatakan bahwa strategi bisnis *defender* adalah strategi yang lebih menjaga stabilitas atau kelangsungan hidup usaha, sedangkan strategi bisnis *prospector* adalah strategi yang lebih memilih untuk menginovasi produk yang telah ada. Strategi bisnis *defender* ini menyebabkan perusahaan memiliki citra atau reputasi yang cukup stabil di depan investor, sedangkan strategi bisnis *prospector* cenderung untuk mencari peluang pasar baru dengan lebih ditekankan pada sisi inovasi.

Kecakapan manajerial merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki manajemen untuk mengelola perusahaan (Utami, 2019). Menurut Lande, Imam, dan Endang (2013) bahwa manajer yang cakap terkadang memanfaatkan kependaiannya untuk menguntungkan dirinya sendiri misalnya melakukan praktik manajemen laba. Pernyataan ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan.

Terdapat hasil penelitian terkait kecakapan manajerial terhadap manajemen laba, di mana dalam penelitian Ponto dan Rasyid (2017) dikatakan kecakapan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Istiqomah dan Fitriana (2018) yang menyatakan bahwa kecakapan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajer yang cakap cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba, melainkan manajer harus memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan ekonomik dan bisa mencapai tingkat efisiensi yang cukup tinggi dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini akan menggunakan strategi bisnis dan kecakapan manajerial sebagai variabel bebas, manajemen laba sebagai variabel terikat dan objek penelitian akan difokuskan pada BUMN, karena dalam BUMN sendiri sebenarnya terdapat campur tangan politik (Fitriani, 2010)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah strategi bisnis berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN?
2. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada BUMN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba pada BUMN.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba pada BUMN.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun harapan dibuatnya penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang selanjutnya, karena dalam penelitian ini peneliti merasa tertarik dengan BUMN, karena BUMN sendiri tidak dikelola secara mandiri, tetapi terdapat campur tangan dari politik dan juga bisa menjadi wawasan tambahan terkhususnya mengenai strategi bisnis dan kecakapan manajerial pada BUMN.

2. Bagi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen BUMN terkait strategi bisnis *defender* dan strategi bisnis *prospector*, dan kecakapan manajerial. Sehingga pemilihan manajer yang selektif agar bisa mengurangi praktik manajemen laba dan bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan, maka penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri atas manfaat akademik dan manfaat praktis dan sistematika penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi, pengembangan hipotesis, serta model analisis yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data,

populasi dan sampel yang digunakan, teknik pengambilan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang karakteristik objek–objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang dialami peneliti dalam penelitiannya, dan saran bagi peneliti selanjutnya.